

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai impor beras di Indonesia, maka Kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Tren volume impor beras Indonesia secara keseluruhan menunjukkan bahwa periode 2020–2022 relatif stabil dengan volume impor yang rendah, sedangkan periode 2023–2024 mengalami lonjakan yang disebabkan oleh kombinasi penurunan produksi domestik akibat alih fungsi lahan dan dampak perubahan iklim, perbedaan harga beras domestik yang lebih tinggi dibandingkan harga beras internasional, serta kebijakan pemerintah yang lebih longgar dalam impor beras melalui penugasan kepada Bulog juga berkontribusi terhadap meningkatnya volume impor pada periode tersebut.
2. Hasil peramalan (*forecasting*) volume impor beras Indonesia dengan model terbaik ARIMA (2,1,4) diproyeksikan terus mengalami peningkatan dalam periode mendatang. Kecenderungan ini mencerminkan masih tingginya ketergantungan terhadap pasokan beras luar negeri akibat ketidakstabilan produksi domestik, pengaruh iklim global, serta dinamika harga internasional. Pola fluktuatif yang terbentuk menandakan bahwa kondisi pasar beras nasional belum sepenuhnya stabil.
3. Faktor-faktor yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia yaitu variabel produksi beras, harga beras domestik, dan harga beras internasional. Sementara itu, variabel konsumsi beras dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap volume impor beras.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian impor beras Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil peramalan impor beras yang terus meningkat di tahun 2025 hingga 2026, pemerintah perlu mengendalikan volume impor beras dengan cara meningkatkan kapasitas produksi domestik, memberikan dukungan teknologi, dan subsidi input bagi petani. Selain itu, pengendalian impor dapat dilakukan dengan memperbesar Cadangan Beras Pemerintah (CBP) melalui pengadaan dalam negeri pada saat panen raya, serta mengatur jadwal impor secara selektif hanya ketika terjadi defisit pasokan yang tidak dapat ditutup oleh produksi lokal. Dengan demikian, kebijakan impor tidak lagi bersifat jangka pendek, melainkan menjadi bagian dari strategi penguatan ketahanan pangan nasional.
2. Perlu memperkuat strategi peningkatan jumlah produksi beras domestik melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian, modernisasi teknologi, dan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan untuk menghindari ketergantungan pangan terhadap impor beras dan menjaga ketahanan pangan Indonesia.
3. Metode perhitungan dan varibel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, maka untuk penelitian selanjutnya perlu diteliti dengan metode perhitungan dan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti *Vector Autoregression* (VAR) atau *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), serta menggunakan data terbaru sesuai dengan data tahun terbaru. Model VAR dapat mengidentifikasi pengaruh simultan dan timbal balik antar variabel tanpa harus menetapkan variabel dependen secara terikat pada struktur model tertentu, sedangkan model ARDL memungkinkan analisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih komprehensif dalam menjelaskan dinamika impor beras dan dampaknya terhadap ketahanan pangan nasional.